**Penggunaan Metode Komunikatif dalam pembeajaran Maharah Kalam di SMP Muhammadiyah 8 tanggulangin Sidoarjo**

1. Aktivitas *Role Playing* (Permainan Peran)

Seperti yang dikatakan oleh Hifni Sholihi (guru bahasa Arab) bahwa:Salah satu cara yang kami lakukan dalam penerapan metode komunikatif yaitu dengan membuatkan skenario yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Misalnya, ketika kami melakukan simulasi berbelanja di pasar, siswa benar-benar berinteraksi seolah-olah mereka berada di pasar. Ini membantu mereka memahami bagaimana menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata dan kami melihat siswa sangat antusias karena mereka merasa seperti sedang bermain sambil belajar. Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh Muhammad Hakiki (Guru bahasa arab) bahwa: Saya sering memberikan skenario yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Selain itu, umpan balik dari teman-teman sekelas juga sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

1. Diskusi Kelompok

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang lakukan di sekolah dalam pembelajaran maharah kalam. Diskusi kelompok biasanya dilakuakan oleh siswa dalam jumlah kecil, berkumpul untuk membahas topik tertentu dengan tujuan membagi ide, pengalaman, dan pendapat mereka secara interaktif. Dalam konteks pendidikan, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain melalui dialog, refleksi, dan kolaborasi, sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sosial. [25]. Seperti yang dikatakan oleh Hifni Sholihi bahwa Diskusi kelompok cara yang umum dilakukan di sekolah-sekolah termasuk juga disekolah kami, kami menerapkan diskusi kelompok ini karena kami melihat bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran maharah kalam. Dengan diskusi kelompok, siswa tidak hanya berbicara tetapi juga belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Topik-topik yang kami pilih biasanya menarik bagi mereka, seperti pengalaman liburan atau hobi, sehingga mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dan setelah itu kami melakukan pembagian kelompok kecil 3-5 orang dalam satu kelompok dan mengacaknya.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif merupakan alat atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran, guru, dan sesama siswa. Media ini mencakup berbagai jenis, seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, permainan edukatif, dan simulasi interaktif. Keunikan media pembelajaran interaktif terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau kolaboratif. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa, sehingga memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan[28] Hifni Sholihin guru bahasa arab,menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran bahasa Arab sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dia menyebutkan bahwa melalui video pembelajaran, siswa bisa belajar dari situasi kehidupan nyata dan memperdalam pemahaman bahasa Arab mereka. Selain itu, aplikasi pembelajaran bahasa Arab memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri atau dalam kelompok dengan fitur-fitur interaktif. Menurutnya, penggunaan media ini menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

1. Integrasi Keterampilan Bahasa

Integrasi keterampilan bahasa adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggabungkan semua aspek keterampilan bahasa, seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dalam satu kerangka kerja yang menyeluruh. Pendekatan ini bertentangan dengan pendekatan yang mengajarkan keterampilan bahasa secara terpisah, yang membuat perbedaan antara penggunaan bahasa di dalam kelas dan di kehidupan nyata. Dalam integrasi keterampilan bahasa, siswa diajak untuk melihat hubungan antara berbagai keterampilan bahasa dan diberi kesempatan untuk melatihnya secara bersamaan, seperti membaca teks kemudian berbicara atau menulis tentangnya. Tujuannya adalah untuk memberikan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan tujuan, serta mempersiapkan siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam mempromosikan pembelajaran bahasa yang holistik dan mempengaruhi pengetahuan secara positif [30] Dalam hal ini hifni sholihin mengatakan bahwa, Guru-guru di sekolah secara konsisten merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan semua aspek keterampilan bahasa, seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Mereka memastikan bahwa setiap aktivitas dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara menyeluruh selain itu guru tidak hanya fokus pada satu aspek keterampilan bahasa, tetapi juga memperhatikan hubungan antara berbagai aspek tersebut. Saat siswa terlibat dalam sesi mendengarkan, misalnya, guru tidak hanya menekankan pemahaman audio tetapi juga meminta siswa untuk mencatat kosakata baru dan struktur kalimat untuk digunakan dalam aktivitas berbicara dan menulis

**Faktor pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Komunikatif dalam pembelajaran Maharah Kalam Siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo**

1. Faktor Pendukung
2. Dukungan Institusi

Dukungan yang kuat dari pihak sekolah merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi metode komunikatif. Dari hasil wawancara yang dengan Hifni Shilihin mengatakan bahwa, Dukungan dari sekolah sangat membantu kami. Sekolah menyediakan anggaran untuk pelatihan dan media pembelajaran yang interaktif, sehingga kami bisa terus memperbarui metode pengajaran, Institusi kami sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang multimedia, buku teks dan modul, alat peraga, dan perangkat lunak pembelajaran. Ini mempermudah kami dalam menerapkan metode komunikatif dengan lebih efektif. Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa dukungan dari institusi sangat berkontribusi terhadap penerapan pembelajaran maharah kalam siswa. Adapun bentuk dukungan yang dilakukan oleh sekolah seperti alokasi anggaran, pembelian media pembelajaran dan lainya. Berkaitan dengan dukungan dari institusi, Fullan mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam bentuk alokasi anggaran, fasilitas, dan pelatihan menjadi faktor krusial untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Adanya sumber daya yang memadai di sekolah memungkinkan para guru untuk lebih inovatif dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran[31]. Darling Hammond dan Richardson juga menegaskan bahwa dukungan institusi, yang meliputi kepemimpinan yang tangguh dan visi yang jelas, berpengaruh besar terhadap kesuksesan implementasi metode pengajaran yang inovatif [32].

1. Kompetensi dan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kompetensi dan kreativitas guru menjadi hal yang penting dalam pembelajaran maharah kalam. Dalam hal ini Muhammad Hakiki mengatakan bahwa, Kami sebagai guru, selalu berusaha untuk kreatif dalam menyajikan materi. Kompetensi kami dalam menggunakan metode komunikatif membantu siswa lebih aktif dalam belajar. Kreativitas kami dalam mengajar sangat penting. Kami menggunakan berbagai metode seperti role-playing dan diskusi kelompok dan lainya untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dan termotivasi. Selain itu gaya ajar yang kami lakukan tidak bersifat satu arah melainkan dua arah sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga bebicara. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Mereka memahami prinsip-prinsip metode komunikatif dan mampu mengintegrasikannya ke dalam rencana pelajaran mereka dengan cara yang inovatif dam interaktif. Kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk menyampaikan ide dan gagasanya. Mereka menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran, seperti permainan peran, diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan media pembelajaran interaktif, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan beragam bagi siswa.

1. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Sementara Motivasi siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat mereka bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan [34] Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IX sebagai berikut: Siskan Aulia mengatakakan Saya menikmati cara interaktif guru mengajar bahasa Arab. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan permainan peran sangat membantu. Dukungan dari guru membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi. Begitu juga dikatakan oleh Muhammad Hanif Metode pengajaran guru sangat menarik dengan simulasi percakapan yang efektif. Saya melihat peningkatan kemampuan saya dan merasa lebih percaya diri dengan dukungan guru. Dan juga dikatakan oleh Muhammad Hamdani bahwa Gaya mengajar guru sangat membantu. Aktivitas komunikatif membuat pembelajaran menyenangkan. Dukungan dan dorongan guru membuat saya termotivasi dan nyaman berlatih berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan yang digunakan oleh guru, yang mencakup berbagai metode interaktif dan inklusif. Mereka mengapresiasi penggunaan aktivitas seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi percakapan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari siswa. Selain itu, gaya pengajaran guru diakui oleh siswa sebagai mendukung dan memotivasi. Guru memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sambil memberikan dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan pendekatan yang kolaboratif, praktis, dan mendukung ini, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan maharah kalam siswa dalam bahasa Arab.

1. Faktor Penghambat
2. Keterbatasan fasilitas pembelajaran

Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran , dan bahan ajar. Di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, meskipun ada upaya untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, anggaran yang tersedia mungkin belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode komunikatif. Seperti yang dikatakan oleh Hifni sholini bahwa, Hal yang paling mendasar adalah keterbatasan fasilitas atau media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah Misalnya, pembelian perangkat lunak interaktif, buku tambahan, dan alat peraga seringkali membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir mungkin masih terbatas.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa meskipun terdapat upaya dari SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dengan metode komunikatif, namun keterbatasan fasilitas menjadi kendala utama. Fasilitas yang terbatas, seperti media pembelajaran interaktif, buku tambahan, dan alat peraga, sulit diperoleh karena anggaran yang tidak mencukupi. Hal ini diakui oleh Hifni Sholini, yang menyoroti bahwa fasilitas tersebut memerlukan biaya yang besar. Kurangnya ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir juga membatasi kemampuan sekolah dalam menerapkan metode komunikatif secara efektif. Sebagai hasilnya, pembelajaran bahasa Arab masih belum optimal karena siswa tidak mendapatkan akses penuh terhadap fasilitas yang mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik.

1. Kemampuan Bahasa Siswa yang Beragam

Di dalam kelas, kemampuan bahasa Arab siswa bisa sangat bervariasi. Ada siswa yang sudah memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Arab, sementara yang lain mungkin baru mulai belajar hal ini dikarenakan mereka memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Hal ini seperti yang disampaiakan oleh Muhammad Hakiki bahwa: Siswa memiliki kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda hal ini kami lihat dari awal pertemuan pada saat pengenalannya sehingga kami dapat mengetahui penguasaan mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Perbedaan ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam merancang aktivitas yang bisa mengakomodasi semua tingkat kemampuan. Siswa yang masih pemula mungkin merasa kesulitan dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, sementara siswa yang lebih mahir mungkin merasa bosan dan kurang tertantang. Tanpa strategi yang efektif untuk mengelola perbedaan ini, pembelajaran bisa menjadi tidak merata dan tidak optimal.

1. Keterbatasan Penguasaan Metode oleh Guru

Meskipun guru telah mendapatkan pelatihan, tidak semua mungkin merasa sepenuhnya percaya diri dalam menerapkan metode komunikatif. Penguasaan metode ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan pengalaman praktis. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan komunikatif mungkin kesulitan dalam mengelola kelas, merancang aktivitas yang menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh pelatihan yang tidak memadai atau kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan metode ini secara langsung. Tanpa penguasaan yang baik, efektivitas metode komunikatif bisa berkurang, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan hasil dari wawancara guru bahasa arab bahwa keterbatasan dalam penguasaat metode komunikatif menjadi salah satu faktor penghambatnya. Hal ini dikarenakan bahwa guru yang mengajar bahasa Arab memilki latar belakang yg bukan dari jurusan bahsa Arab sehingga penguasaan terhadap metode komunikatif nya sangat minim.

1. Hambatan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan elemen penting dari metode komunikatif, namun sering kali menghadapi kendala teknis. Di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, koneksi internet yang tidak stabil. Seperti yang dikatakan oleh hifni sholihi bahwa, Koneksi internet yang tidak stabil sering menghambat proses pembelajaran online, terutama saat kami mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran atau menonton video interaktif. Selain itu, keterbatasan perangkat keras, seperti jumlah komputer yang tersedia di kelas, juga menjadi kendala dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif kepada siswa. perangkat yang tidak memadai, atau kurangnya keterampilan teknis baik dari guru maupun siswa bisa menjadi penghalang. Misalnya, ketika menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa atau video interaktif, gangguan teknis seperti koneksi yang lambat atau perangkat yang tidak berfungsi bisa mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu, keterbatasan keterampilan teknis dari guru dan siswa juga bisa menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal.